



Selain itu, dalam mengajarkan Pembelajaran PKn guru juga dituntut untuk dapat menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa. Sehingga memerlukan perencanaan pembelajaran yang tepat. Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru juga harus memerhatikan karakteristik masing-masing siswa. Oleh karena itu pembelajaran PKn haruslah mengakomodir semua tujuan dari pembelajaran PKn. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PKn tidak menggunakan pembelajaran yang bervariasi. Guru lebih banyak memberikan bacaan dan mengulang penjelasan yang terdapat dalam bacaan tersebut, sehingga siswa merasa jenuh, kurang termotivasi, dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Akibat dari hal tersebut menyebabkan tingkat motivasi belajar siswa rendah.

Dampak tersebut juga terjadi di MI Al-Hidayah Gedangan Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran PKn pada materi pemerintahan provinsi terdapat permasalahan pada tingkat motivasi belajar. Peristiwa seperti ini terlihat ketika proses kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung, karena keaktifan, keikutsertaan dan partisipasi siswa untuk mengikuti pembelajaran sangatlah kurang. Sehingga berdampak pada ketidak-maksimalan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai uji kompetensi yang diberikan oleh guru kelas. Dari 21 Siswa kelas IV MI Al-Hidayah Gedangan Sidoarjo hanya ada 4 siswa yang mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sedangkan 17 siswa yang lain belum ada yang mampu mencapai KKM yakni 70. Jika diprosentasekan hanya sebanyak 19%













